



**ANALISIS *EARNING PER SHARE* DAN *DIVIDEND PER SHARE*
TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN ROSI
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Disusun guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

Regina Eden Alphacely

NIM 180810301047

S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2022

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah Agustinus Edy Santoso dan Ibu Asteria Tyas Endah Restutie yang tanpa lelah mendukung setiap langkahku, mendidik dan membesarkanku dengan kasih sayang, memberikan motivasi dan doa yang tidak pernah putus serta memberikan seluruh pengorbanan berupa moral dan materi yang tidak pernah bisa aku balas dengan apapun dan selalu mengajarkanku untuk bangkit ketika aku terjatuh;
2. Adikku tercinta Inocentia Netta Bellvania yang selalu mendukung, mendoakan, dan memotivasi saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, serta segenap keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberi dukungan;
3. Bapak dan Ibu guru mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi yang telah memberikan bekal ilmu bermanfaat dan bimbingan sepenuh hati;
4. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Arahkan pandanganmu pada Tuhan dan serahkan segala usahamu kepada-Nya.
Hanya itu yang harus kamu khawatirkan.” (Santa Yohana Fransiska de Chantal)

“Life isn't about finding yourself, it's about making yourself.”

-George Bernard Shaw



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Regina Eden Alphacely

NIM 180810301047

Menyatakan dengan ini sesungguhnya karya ilmiah yang berjudul “Analisis *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham dengan ROSI sebagai Variabel Moderasi” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, kecuali kutipan yang sudah penulis sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada intuisi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab secara penuh atas keabsahan dan kebenaran isinya dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 Juli 2022

Yang menyatakan,



Regina Eden Alphacely

NIM 180810301047

SKRIPSI

**ANALISIS *EARNING PER SHARE* DAN *DIVIDEND PER SHARE*
TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN ROSI
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Oleh:

Regina Eden Alphacely

NIM 180810301047

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Whedy Prasetyo, SE., M.SA, Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : ANALISIS *EARNING PER SHARE* DAN *DIVIDEND PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN ROSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Nama mahasiswa : Regina Eden Alphacely

NIM : 180810301047

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Tanggal persetujuan : 20 Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Whedy Prasetyo, SE., M.SA, Ak.

NIP. 197705232008011012


Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak.

NIP. 197809272001121002

Mengetahui,

Koordinator Program Studi S1 Akuntansi


Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak.

NIP. 197809272001121002

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL TUGAS AKHIR

**ANALISIS *EARNING PER SHARE* DAN *DIVIDEND PER SHARE*
TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN ROSI
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Regina Eden Alphacely

NIM : 180810301047

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia pada tanggal:

25 Juli 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

Ketua : **Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak.**

NIP. 195911101989021001

Anggota : **Septarina Prita Dania Sofianti, MSA, S.E., Ak.** (.....)

NIP. 198209122006042002



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si.

NIP 196610201990022001

Regina Eden Alphacely

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap harga saham dengan memasukkan variabel moderasi, yaitu *Return On Shareholders Investment*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang berjumlah 18 perusahaan dengan kriteria perusahaan yang tergolong ke dalam LQ45 dan merupakan *Biggest Capitalization Market* serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu 2 tahun terhitung pada tahun 2019-2020. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas (independen) *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share*, variabel terikat (dependen) Harga Saham, dan variabel moderasi *Return On Shareholders Investment*. Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa *Return On Shareholders Investment* tidak memoderasi *Earning Per Share* terhadap harga saham. Demikian juga *Dividend Per Share* terhadap harga saham juga tidak dimoderasi oleh *Return On Shareholders Investment*.

Kata kunci : *Earning Per Share*, *Dividend Per Share*, *Return On Shareholders Investment*, Pasar Modal

Regina Eden Alphacely

*Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, University of
Jember*

Abstract

This study aims to test and analyze Earning Per Share and Dividend Per Share on stock prices by including moderating variables, namely Return On Shareholders Investment. This research is a quantitative study using secondary data in the form of annual reports totaling 18 companies with company criteria that are classified as LQ45 and are the Biggest Capitalization Markets and are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a span of 2 years starting in 2019-2020. This study uses three variables, namely the independent variable (independent) Earning Per Share and Dividend Per Share, the dependent variable (dependent) Stock Price, and the moderating variable Return On Shareholders Investment. The results of empirical research indicate that Return On Shareholders Investment does not moderate Earning Per Share on stock prices. Likewise, Dividend Per Share on share prices is also not moderated by Return On Shareholders Investment.

Keywords : Earning Per Share, Dividend Per Share, Return On Shareholders Investment, Capital Market

RINGKASAN

Analisis *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham dengan ROSI sebagai Variabel Moderasi; Regina Eden Alphacely, 180810301047; 2022; Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Pada zaman globalisasi yang sifatnya digital seperti sekarang ini, melakukan investasi di pasar modal adalah sebuah hal yang penting. Sebagian dari pondasi pembangunan ekonomi nasional di Indonesia terbantu oleh adanya keberadaan pasar modal. Hal tersebut dibuktikan dengan banyak industri dan perusahaan yang menggunakannya untuk berinvestasi dan mengokohkan posisi keuangan. Biasanya perusahaan yang dikatakan berkinerja baik ialah perusahaan yang menghasilkan keuntungan, sebut saja laba. Masyarakat berkesempatan untuk menikmati keuntungan melalui *dividend* yang dibagikan dan harga saham yang meningkat. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi harga saham seperti laba di tiap lembar saham atau *dividend* yang diserahkan kepada investor. Maka, semakin tinggi nilai lembar sahamnya atau dividennya maka perusahaan tersebut juga dinilai semakin tinggi ratingnya. Di dalam melakukan sebuah investasi, seorang investor menghadapi dua jenis keuntungan, yaitu *capital gain* dan *dividen*. Selisih lebih dari menjual dan membeli saham yang diperoleh investor disebut *capital gain*. Ukuran dividen juga akan mempengaruhi sumber dana bagian intern pada perusahaan, yang disebut saldo laba (*retained earnings*).

Semakin sedikit saldo labanya maka kesempatan perusahaan untuk melakukan ekspansi, membayarkan utang, dan pembiayaan kegiatan operasional akan semakin kecil. Sedangkan untuk saldo laba yang jumlahnya besar akan mengakibatkan kecilnya dividen yang diterima *shareholders*. Faktor makro ekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi harga saham, yaitu tingkat suku bunga, tingkat inflasi. Sedangkan untuk faktor mikro yang mempengaruhi perubahan tingkat harga saham yaitu jumlah dividen kas yang diberikan (*dividend*

per share), laba per lembar (*earning per share*). EPS menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba untuk tiap lembar sahamnya atau gambaran mengenai sejumlah rupiah yang akan diperoleh investor dari setiap jumlah saham yang dimilikinya. Apabila *earning per share* meningkat, investor menganggap perusahaan mempunyai prospek masa depan yang bagus sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Selain itu, semakin tinggi nilai *earning per share* tentu saja menggembirakan pemegang saham, karena semakin besar laba yang disediakan oleh perusahaan kepada para pemegang saham.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap harga saham dengan memasukkan variabel moderasi, yaitu *Return On Shareholders Investment*. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang masuk ke dalam LQ45 Companies pada tahun 2019-2020 sejumlah 45 perusahaan. Total sampel yang telah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian melalui metode purposive sampling dan mencakup periode kurun waktu 2019-2020 berjumlah 18 perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa data-data yang digunakan telah memenuhi uji asumsi klasik, yang meliputi: terdistribusi normal, tidak terjadi gejala linearitas, tidak terdapat autokorelasi, dan tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Dari hasil analisis regresi hipotesis pertama dan kedua menunjukkan bahwa *Return On Shareholders Investment* tidak memoderasi keduanya, baik *Earning Per Share* terhadap harga saham maupun *Dividend Per Share* terhadap harga saham.

SUMMARY

Analysis of Earnings Per Share and Dividend Per Share on Stock Prices with ROSI as Moderating Variable; Regina Eden Alphacely, 180810301047; 2022; Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, University of Jember.

In this digital era of globalization, investing in the capital market is an important thing. Part of the foundation of national economic development in Indonesia is helped by the existence of the capital market. This is evidenced by the many industries and companies that use it to invest and strengthen their financial position. Usually a company that is said to be performing well is a company that generates profits, call it profit. The public has the opportunity to enjoy profits through dividends distributed and increased share prices. There are several factors that can affect stock prices, such as earnings per share or dividends paid to investors. So, the higher the value of its shares or dividends, the higher the rating of the company. In making an investment, an investor faces two types of profits, namely capital gains and dividends. The difference in excess of selling and buying shares obtained by investors is called capital gain. The size of the dividend will also affect the source of funds for the internal part of the company, which is called retained earnings.

The smaller the retained earnings, the less opportunity for the company to expand, pay debts, and finance operational activities. Meanwhile, large retained earnings will result in smaller dividends received by shareholders. Macroeconomic factors that can directly affect stock prices, namely interest rates, inflation rates. As for the micro factors that affect changes in the level of stock prices, namely the amount of cash dividends given (dividend per share), earnings per share (earnings per share). EPS shows the ability of a company to earn a profit for each share or an illustration of the amount of rupiah that investors will get

from each number of shares owned. If earnings per share increase, investors consider the company to have good future prospects so that it will increase the company's stock price. In addition, the higher the value of earnings per share, of course, makes shareholders happy, because the greater the profit provided by the company to shareholders.

This study aims to test and analyze Earning Per Share and Dividend Per Share on stock prices by including moderating variables, namely Return On Shareholders Investment. The population used is all companies that are included in the LQ45 Companies in 2019-2020 with a total of 45 companies. The total sample that has met the requirements for use in the study through the purposive sampling method and covers the period 2019-2020 is 18 companies. The results of the analysis show that the data used have met the classical assumption test, which includes: normally distributed, linearity does not occur, there is no autocorrelation, and there are no symptoms of heteroscedasticity. From the results of the regression analysis of the first and second hypotheses, it shows that Return On Shareholders Investment does not moderate both, both Earning Per Share on stock prices and Dividend Per Share on stock prices.

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat penyertaan dan perlindungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham dengan ROSI sebagai Variabel Moderasi”. Penyusunan skripsi ini digunakan sebagai pemenuhan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak. Dengan itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Bapak Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak, CA, CSRS. Selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi;
4. Dr. Whedy Prasetyo, SE., M,SA, Ak, CA, CPMA selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dr. Agung Budi Sulistiyo S.E., M.Si, Ak, CA, CPMA selaku Dosen Pembimbing Anggota, yang keduanya telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing, membantu, dan memberikan perhatiannya dalam jalannya mengerjakan skripsi ini;
5. Seluruh Ibu dan Bapak Dosen Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, pengalaman, dan nasihat selama penulis menjadi mahasiswa;
6. Segenap karyawan dan staff Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis;
7. Teman-teman angkatan 2018 Prodi S1 Akuntansi, terutama Fransiska Chaterine, Siela Sudy Syahputri, dan Fransiska Melenia;
8. Keluarga tercinta baik yang di Jember, Blitar, dan Ponorogo yang selalu mengiringi langkahku melalui perantara doa;

9. Suami tercinta Felix Wibisono yang telah memberikan doa, semangat dan waktunya selama penulis mengerjakan skripsi hingga menyelesaikannya;
10. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan yang telah memberikan dorongan serta semangat kepada penulis tiada henti;

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan berkat dan perlindungan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari tiada sesuatu yang sempurna di dunia ini, termasuk dalam menyusun skripsi ini tentu masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf apabila terdapat salah kata ataupun penulisan dalam skripsi ini dan sekiranya dimaafkan. Demikian, besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membawa nilai positif bagi almamater tercinta dan pihak bersangkutan yang membutuhkan.

Jember, 25 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN JUDUL	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	x
SUMMARY	xii
PRAKATA	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Teori	7
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	7
2.1.2 <i>Expectation Rational Theory</i>	7
2.1.4 <i>Earning Per Share</i>	10
2.1.5 Harga Saham	12
2.2 Penelitian Terdahulu	14
2.3 Kerangka Konseptual	18
2.4 Hipotesis	19
BAB 3. METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Populasi dan Sampel	22
3.3 Teknik Pengumpulan Data	23
3.4 Definisi Operasional	23
3.5 Teknik Analisis Data	24
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	24
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	25

3.5.3 Uji Model	26
3.5.4 Regresi Linier Berganda	27
3.5.5 Uji-t.....	28
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN	41
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN	47



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia memiliki kaitan yang sangat erat dengan dunia pasar modal sebagai jalannya fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal yang merupakan sarana perusahaan dengan mekanisme yang tertib, teratur, dan terbuka mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para investor untuk pengambilan keputusan yang realistis. (Alfiah & Lestariningsih, 2017). Sebagian dari pondasi pembangunan ekonomi nasional di Indonesia terbantu oleh adanya keberadaan pasar modal. Hal tersebut dibuktikan dengan banyak industri dan perusahaan yang menggunakannya untuk berinvestasi dan mengokohkan posisi keuangan. Dengan terciptanya pasar modal, terdapat pihak yang berdana lebih yang dapat menginvestasikan dananya dan memungkinkan untuk memperoleh keuntungan pula. Semakin pesat pertumbuhan pasar modal dirasa mampu memberikan dampak positif terhadap perekonomian nasional, menumbuhkan pembangunan yang merata dan kesempatan menjalankan usaha (Lilianti, 2018).

Menurut (Asyari, 2020) dalam Tandelilin (2017: 25) telah dijelaskan bahwa pasar modal adalah bertemunya dua belah pihak, yakni pihak dengan dana lebih bertemu dengan pihak yang butuh dana melalui aktivitas, yakni memperjualbelikan sekuritas. Sedangkan tempat bertemunya kedua belah pihak tersebut adalah bursa efek. Biasanya perusahaan yang dikatakan berkinerja baik ialah perusahaan yang menghasilkan keuntungan, sebut saja laba. Manajemen turut ambil bagian untuk membuat keputusan seberapa besar laba setelah pajak yang nantinya dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen. Keputusan yang diungkapkan oleh manajemen ini disebut dengan kebijakan dividen. Ini berarti kebijakan dividen berada di posisi terpenting karena menentukan nilai dari perusahaan terutama harga saham pasar. Oleh karena itu, dalam menetapkan kebijakan dividen perlakuannya berbeda-beda menyesuaikan kepentingan dan kondisi dari perusahaan tersebut (Zulkifli, 2018).

Masyarakat berkesempatan untuk menikmati keuntungan melalui *dividend* yang dibagikan dan harga saham yang meningkat. Menurut Khairani (2016: 566),

terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi harga saham seperti laba di tiap lembar saham atau *dividend* yang diserahkan kepada investor. Maka, semakin tinggi nilai lembar sahamnya atau dividennya maka perusahaan tersebut juga dinilai semakin tinggi ratingnya. Di dalam melakukan sebuah investasi, seorang investor menghadapi dua jenis keuntungan, yaitu *capital gain* dan *dividen*. Selisih lebih dari menjual dan membeli saham yang diperoleh investor disebut *capital gain* (Asyari, 2020). Posisi dimana harga jual berada pada posisi lebih rendah dibandingkan harga beli saham akan menyebabkan kerugian pada seorang investor yang disebut dengan *capital loss*. Sedangkan dividen sendiri adalah laba yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Harga saham tidak selamanya tetap dalam pasar modal. Terkadang ada saat dimana saham mengalami permintaan yang meningkat sehingga harga saham cenderung meningkat. Sebaliknya, saham yang banyak dijual akan mengalami penurunan. Dengan begitu, perusahaan harus mengawasi pergerakan harga saham perusahaan dan memahami apa saja faktor yang mempengaruhinya (Kurniawan et al., 2020).

Sebuah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik adalah perusahaan yang menghasilkan laba. Menurut Asyari (2020) terdapat dua alternatif perusahaan, yaitu membagikan sahamnya kepada pemegang saham perusahaan dengan berbentuk dividen atau menginvestasikan sahamnya kembali. Manajemen harus membuat keputusan besarnya setelah pajak yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Keputusan ini disebut kebijakan dividen (Asyari, 2020). Ukuran dividen juga akan mempengaruhi sumber dana bagian intern pada perusahaan, yang disebut saldo laba (*retained earnings*). Semakin sedikit saldo labanya maka kesempatan perusahaan untuk melakukan ekspansi, membayarkan utang, dan pembiayaan kegiatan operasional akan semakin kecil. Sedangkan untuk saldo laba yang jumlahnya besar akan mengakibatkan kecilnya dividen yang diterima *shareholders*.

Ada terdapat berbagai faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham, baik yang sifatnya makro maupun bersifat mikro ekonomi. Faktor makro ekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi harga saham, yaitu tingkat suku bunga, tingkat inflasi. Sedangkan untuk faktor mikro yang

mempengaruhi perubahan tingkat harga saham yaitu jumlah dividen kas yang diberikan (*dividend per share*), laba per lembar (*earning per share*). Tidak hanya faktor tersebut yang mempengaruhi harga saham, adapun analisis terhadap laporan keuangan yang digunakan investor untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan tepat dalam menggambarkan keadaan atau kinerja suatu perusahaan yang bersangkutan (Mujiono, 2017). Berdasarkan gambaran sebelumnya yang erat kaitannya dengan pokok isi penelitian, maka penulis akan menganalisis *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* yang mempengaruhi harga saham dengan analisis *Return On Shareholders Investment* (ROSI) sebagai variabel moderating.

Dividend Per Share (DPS) adalah bentuk dari pembagian laba yang dibagikan kepada semua pemegang saham secara proporsional. Pembagian ini disesuaikan dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya (Lilianti, 2018). *Dividend Per Share* sangat dibutuhkan guna mengetahui seberapa besar keuntungan setiap lembar saham yang nantinya diterima oleh para pemegang saham, sebab kenaikan yang terjadi pada *Dividend Per Share* kemungkinan besar akan menggoda investor untuk tertarik membeli saham perusahaan tersebut. Dengan jumlah saham yang banyak dibeli tentunya akan mampu membuat suatu perusahaan mengalami kenaikan di pasar modal. Menurut Kasmir (2010) dalam Khairani (2016:566) *earning per share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. EPS menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba untuk tiap lembar sahamnya atau gambaran mengenai sejumlah rupiah yang akan diperoleh investor dari setiap jumlah saham yang dimilikinya. Dengan demikian, *earning per share* dapat mencerminkan pendapatan di masa mendatang karena EPS ini menjadi suatu indikator yang memiliki pengaruh akan harga saham. Lalu untuk laba perusahaan ini merupakan faktor yang mempengaruhi penilaian investor akan keadaan perusahaan. Apabila *earning per share* meningkat, investor menganggap perusahaan mempunyai prospek masa depan yang bagus sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Selain itu, semakin tinggi nilai *earning per share* tentu saja menggembirakan pemegang saham, karena semakin besar laba yang disediakan oleh perusahaan kepada para pemegang saham.

Penulis meletakkan *Return On Shareholders Investment* dikarenakan *shareholders* atau pemegang saham menyukai tingkat nilai EPS yang tinggi yang nantinya bisa menarik investor dalam meningkatkan nilai saham dan menghasilkan keuntungan. Selain itu ROSI digunakan *shareholders* melihat asumsi dimana semakin tinggi angka EPS, maka semakin tinggi harga sahamnya sehingga pengembalian *shareholders* untuk digunakan sebagai sarana berinvestasi. Sedangkan *dividend per share* merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham yang dapat menghasilkan peluang perolehan pengembalian investasi yang diterima pemegang saham melalui laba tersebut. Perbedaan dengan penelitian terdahulu, penulis menambahkan analisis pengembalian investasi pemegang saham atau *Return On Shareholders Investment* (ROSI). Pengembalian investasi pemegang saham merupakan ukuran profitabilitas suatu perusahaan atas pengembalian investasi saham (Ramadhan, 2020).

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang sudah terjadi, terdapat ketidaksamaan antara teori dividen dengan data yang terjadi dan adanya perbedaan hasil penelitian mengenai bentuk analisis EPS dan DPS terhadap harga saham dengan memasukkan ROSI sebagai variabel moderasi, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian ini. Teori dividen yang dimaksudkan ialah *bird in the hand theory* mengenai kebijakan dividen yang membawa pengaruh positif terhadap harga saham (Distyowati & Purwohandoko, 2019:580). Teori ini mempunyai asumsi, jika dividen perusahaan yang dibagikan tinggi, maka itu akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut yang tinggi juga sehingga ketika pemegang saham menggunakan konsep ROSI dapat ditarik garis besar keuntungan yang diperoleh pemegang saham menjadi suatu pengembalian investasi bagi mereka. Atas paparan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka penulis pun tertarik melakukan penelitian dengan salah satu jenis indeks harga saham yaitu indeks perusahaan LQ45 dengan judul “Analisis *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham dengan ROSI sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan LQ45 Periode 2019-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dalam penelitian tersebut, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Dividend Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham dengan ROSI sebagai Variabel Moderasi?
2. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham dengan ROSI sebagai Variabel Moderasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis *Earning Per Share* yang mempengaruhi harga saham perusahaan LQ45 dengan ROSI sebagai Variabel Moderasi.
2. Untuk menguji dan menganalisis *Dividend Per Share* yang mempengaruhi harga saham perusahaan LQ45 dengan ROSI sebagai Variabel Moderasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat di dalam penelitian ini adalah berupa manfaat praktis dan manfaat teoritis, berikut penjelasannya:

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis diharapkan dapat membantu mengembangkan ilmu pengetahuan, memecahkan permasalahan yang dialami, dan membuat keputusan.

a. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam menganalisis DPS dan EPS terhadap harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan investasi saham dengan melihat penelitian pada perusahaan LQ45.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan perusahaan dalam memudahkan memperoleh pendanaan, menambah modal perusahaan, dan mengembangkan kinerja perusahaan serta mampu berkompetisi dalam menentukan masa depan.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu untuk mengidentifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berpikir dan mengkaji permasalahan.

- a. Sebagai pedoman dan panduan dalam dunia ekonomi khususnya yang berkaitan dengan pasar modal atau bursa efek.
- b. Bagi civitas akademika penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan DPS, EPS, maupun ilmu ekonomi yang terkandung di dalam penelitian terhadap harga saham.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling theory menyatakan bahwa dalam pengungkapan informasi terdapat kandungan informasi yang dijadikan sebagai sinyal oleh para investor dan pihak lain untuk pengambilan keputusan ekonomi. Keputusan ekonomi yang dimaksudkan ialah informasi yang diperoleh dari manajer atau perusahaan yang secara kualitatif mampu menjajarkan kualitas suatu perusahaan. Menurut Gumanti (2018) menjelaskan bahwa di dalam dunia manajemen keuangan terdapat empat jenis teori sinyal, antara lain: 1) model sinyal pilihan maturitas utang, 2) model sinyal investasi perusahaan, 3) model sinyal struktur keuangan, 4) model sinyal dividen. Apabila efek yang terjadi dari suatu pengungkapan berupa naiknya harga saham maka pengungkapan tersebut dikatakan sebagai sinyal positif. Jika pengungkapannya menghasilkan dampak yang negatif, maka pengungkapan tersebut dikatakan juga sebagai sinyal negatif. Sebenarnya teori sinyal sendiri merupakan pilar dalam pemahaman dunia manajemen keuangan. Sinyal ini merupakan bentuk dengan berbagai wujud, seperti bisa diamati maupun perlu dilakukan telaah lebih dalam untuk bisa mengetahuinya.

2.1.2 *Expectation Rational Theory*

Teori ekspektasi rasional dikemukakan seorang *American economist* bernama John F. Muth pertama kali pada tahun 1961 dalam bukunya yang berjudul "*Rational Expectations and the Theory of Price Movements*". Kemudian teori tersebut dikembangkan oleh Robert E. Lucas Jr tahun 1981. berisi model bagaimana agen ekonomi meramal masa yang akan datang. Pengungkapan tersebut beranggapan bahwa semua saham sudah dinilai tepat sepanjang waktu karena terdapat keseimbangan antara penawaran dan permintaan dalam mengatur harga pasar. Semua informasi yang tersedia mengenai nilai sebuah aset dicerminkan oleh pasar saham. Informasi yang berubah juga akan mengubah harga-harga saham. Nilai dan harga saham akan naik apabila muncul berita baik

mengenai prospek suatu perusahaan. Setiap saat dan kapanpun itu, harga pasar merupakan perkiraan terbaik dari perusahaan berdasarkan segala informasi yang tersedia (Setianingse & Hidayat, 2020).

2.1.3 *Dividend Per Share*

Dividen merupakan keuntungan yang dibagikan atas keuntungan yang dihasilkan suatu entitas atau perusahaan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut (Kurniawan et al., 2020). Dividen yang tinggi akan meningkatkan harga saham perusahaan dikarenakan dividen yang tinggi dan harga saham yang meningkat mencerminkan prospek perusahaan yang baik. Dividen tiap lembar saham (DPS) adalah ukuran pembagian dividen yang diberikan kepada para pemegang saham setelah melalui perbandingan dengan rata-rata terimbang saham yang beredar. Menurut Fatmawatie (2018), *Dividend Per Share* biasanya dijadikan sebagai indikator oleh suatu perusahaan dalam menilai kinerja perusahaannya dimana dividen yang baik maka kinerja perusahaannya baik pula sehingga posisi ini menaikkan nilai dari sebuah perusahaan melalui harga saham yang tinggi itu (Selvi et al., 2017). Ada terdapat beberapa jenis dividen, sebagai berikut:

a. *Cash Dividend*

Cash dividend merupakan pembayaran tunai dari sebuah dividen. Cash dividen ini pada umumnya lebih disukai para pemegang saham dan juga banyak dipakai oleh perseroan.

b. *Stock Dividend*

Stock dividend merupakan dividen yang dibayarkan dengan berbentuk saham dan bukan berbentuk kas. Pembayaran dividen ini didasarkan pada laba atau keuntungan yang tersedia. Apabila terjadi pembayaran dividen saham, maka peredaran jumlah saham tentu akan meningkat namun pembayarannya tidak mengubah posisi likuiditas perusahaan karena pembayarannya dilakukan oleh perusahaan dan juga bukan menjadi bagian dari kas perusahaan. Pada intinya, dividen yang dibayarkan tidak akan

mengubah jumlah modal perusahaan, tetapi akan mengganti struktur modal perusahaan yang bersangkutan.

c. *Property Dividend*

Property dividend adalah dividen yang dibayarkan, bentuknya berupa barang (aktiva selain kas) dan merupakan barang yang dapat dibagi-bagi atau merupakan bagian homogen serta penyerahannya kepada pemegang saham tidak akan mengganggu kontinuitas perusahaan. Hal ini memungkinkan akan terjadi pembayaran dividen dalam bentuk barang-barang yang dihasilkan atau diperdagangkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Para pemegang saham tidak bisa dipaksakan untuk menerimanya sebagai dividen sehingga perusahaan dapat menjualnya terlebih dahulu.

d. *Scrip Dividend*

Scrip dividend merupakan pembayaran dividen dalam bentuk surat atau scrip janji hutang. Pembayaran dilakukan oleh perseroan dalam jumlah tertentu berdasarkan nilai yang tercantum pada *scrip* tersebut. pembayaran semacam ini berdampak dapat menyebabkan perseroan memiliki hutang jangka pendek kepada *scrip*. Dibayarkannya dividen membawa suatu alasan bahwa perseroan telah berhasil mencetak laba tetapi tidak mempunyai cukup uang untuk membayarkan dividen tunai sedangkan ketika rapat pemegang saham menginginkan pembayaran dividen yang dilakukan pada periode tersebut.

e. *Liquidating Dividend*

Merupakan pembagian dividen berdasarkan pengurangan modal perusahaan bukan berdasarkan keuntungan yang diraih oleh suatu perusahaan. Beberapa jenis pembayaran dividen kepada pemegang saham tergantung pada kondisi dan kemampuan perusahaan yang bersangkutan. Jadi, dividen yang tinggi akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memberikan dividen yang besar akan meningkatkan harga sahamnya. Sebaliknya, perusahaan yang tidak membagikan dividen secara terus menerus akan membuat harga sahamnya menurun. Analisis yang

menggunakan *dividend per share* merupakan salah satu analisis bagi investor yang digunakan dalam menentukan harga saham suatu perusahaan. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut (Oktaviani & Agustin, 2017).

Berikut ini adalah perhitungan DPS (*dividend per share*):

$$\text{DPS} = \frac{\text{Jumlah dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

2.1.4 Earning Per Share

Earning Per Share dijadikan rasio dalam menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) dari per lembar sahamnya yang diperoleh investor atau pemegang saham. Menurut Selvi et al. (2017:160), semakin tinggi nilai *earning per share* tentu akan menggembirakan pemegang saham karena semakin pula besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. *Earning per share* ini juga merupakan sebuah informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna sebagai gambaran prospek *earning* perusahaan di masa depan. Informasi laba per lembar saham berisi laba bersih perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan. Laba per lembar saham akan dijadikan indikator tingkat nilai perusahaan dan akan mengukur keberhasilan dalam meraih keuntungan bagi para pemilik saham perusahaan (Kurniawan et al., 2020).

Menurut (Andriana, 2022) menjelaskan bahwa terdapat dua jenis laba perlembar saham, sebagai berikut:

1. Laba Per Saham Dasar

Perusahaan menghitung jumlah laba per saham dasar baik laba maupun rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa milik entitas induk dan, jika disajikan, laba atau rugi dari operasi normal berkelanjutan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa tersebut. Perhitungan laba per saham dasar ialah membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas

induk (pembilang) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (penyebut) pada suatu periode, jumlah saham biasa adalah jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada suatu periode.

2. Laba Per Saham Dilusian

Perusahaan menghitung laba per saham dilusian biasanya untuk mengetahui berapa jumlah laba maupun rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan, jika disajikan, laba atau rugi dari operasi normal berkelanjutan yang diatribusikan kepada pemegang saham tersebut. Di dalam tujuan perhitungannya, mereka (entitas) melakukan penyesuaian terhadap laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, yang berdampak mempunyai potensi saham biasa yang bersifat dilutif. Laba per saham dilusian memiliki tujuan yang sejalan dengan laba per saham dasar, yaitu untuk menyediakan ukuran setiap saham biasa atas kinerja entitas, dengan memperhitungkan dampak yang berpotensi saham biasa bersifat dilutif yang beredar pada suatu periode.

Menurut Hery (2018, hal. 150) dalam (Prahasdita, 2019), perhitungan *basic EPS* berdasarkan hasil dari transaksi dan peristiwa aktual. Sedangkan *diluted EPS* memakai seluruh peristiwa yang terkait dengan eksekusi opsi saham atau konversi sekuritas, yang mungkin terjadi pada masa mendatang namun telah terjadi di periode sekarang. Kesimpulannya ialah *earning per share* (EPS) memiliki cara hitung berdasarkan kejadian yang terjadi pada periode saat ini, yang dimana cara hitungnya atau jenis EPS terbagi dua, yaitu EPS dasar dan EPS dilutif. Berikut rumus perhitungan EPS dasar :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Pada hakikatnya, tujuan dan manfaat harus dimiliki oleh setiap perusahaan, sehingga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk keputusan yang matang bagi para investor.

2.1.5 Harga Saham

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat harga saham sedang berlangsung berdasarkan permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud (Samudra et al., 2020). Harga saham ditentukan oleh para pelaku pasar saat perdagangan saham berlangsung dan secara otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan. Definisi dari harga saham sendiri merupakan harga yang terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang melatarbelakanginya ialah harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Menurut Zulfikar (2016:257) dalam Samudra et al. (2020:83), terdapat faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu faktor yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan yang akan mempengaruhi pergerakan harga saham. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yang disebabkan oleh perusahaan itu sendiri, misalnya pengumuman-pengumuman perusahaan seperti pelaporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar perusahaan, misalnya kenaikan kurs, gejolak politik, dan peraturan atau kebijakan pemerintah. Menurut Alwi pada Zulfikar (2016, hal. 92) dalam (Prahasdita, 2019), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham dan dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut:

1. Faktor Internal
 - a. Pengumuman terkait aktivitas pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
 - b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan utang.

- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
 - d. Pengumuman pengembalian diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
 - e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labor announcement*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)*, *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets (ROA)*, dan lain-lain.
2. Faktor Eksternal
- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum (*legal ennaouncement*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya.
 - c. Pengumuman industri sekuritas (*secirities announcement*), seperti laporan pertemuan tahunan, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
 - d. Gejolak politik yang terjadi di dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar yang memiliki pengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu Negara, dan isu dari dalam maupun luar negeri.

Harga saham suatu perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kondisi atau kinerja perusahaan, makin baik kinerja perusahaan maka akan semakin meningkat laba perusahaan tersebut, dan peluang investor juga semakin besar

sehingga terjadilah kenaikan harga saham. Menurut Ferdianto (2014 : 27) dalam Nalsal & Herlinasih (2017), harga saham dapat dibedakan, sebagai berikut :

a. Harga Nominal

Harga Nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

b. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek untuk pertama kalinya.

c. Harga Pasar

Harga ini merupakan harga yang ditetapkan dibursa saham bagi saham perusahaan publik atau estimasi harga untuk perusahaan yang tidak memiliki saham.

d. Harga penutupan

Transaksi jual beli saham di Bursa Efek Indonesia yang dihentikan dan akan dilanjutkan keesokan harinya.

2.1.6 Return On Shareholders Investment (ROSI)

Menurut Subramanyam dan John J. Wild (2013:162) dalam Ramadhan (2020:19), *Return On Shareholders Investment (ROSI)* merupakan suatu ukuran dari keseluruhan profitabilitas bisnis dimana melakukan perhitungan dengan menjumlahkan deviden ditambahkan dengan nilai wajar dari pendapatan yang diinvestasikan kembali yang dibagi dengan harga saham.

$$\text{ROSI} = \frac{\text{Dividends} + \text{Market Value of Earnings Reinvested}}{\text{Share Price (Cost)}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan penulis sebagai upaya peneliti untuk mencari perbandingan serta menemukan pengembangan baru dan membantu penelitian. Berikut ini adalah tabel kajian penelitian terdahulu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	(Lilianti, 2018)	“Pengaruh <i>Dividen Per Share</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia”	Adanya pengaruh <i>dividend per share</i> dan <i>earning per share</i> secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di BEI yang dikaitkan dengan <i>bird in the hand theory</i> yang dikemukakan oleh Gordon bahwa <i>Dividend Per Share</i> mempunyai nilai yang tinggi bagi investor daripada pendapatan modal.
2.	(Fatmawatie, 2018)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> dan <i>Dividend Per Share</i> terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan <i>Dividend Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45 di BEI periode 2012-2016.
3.	(Oktavian, 2019)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> dan <i>Dividend Per Share</i> terhadap Harga	Perubahan <i>Earning Per Share</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan

		Saham PT Wijaya Karya TBK.	harga saham. Sedangkan perubahan <i>Dividend Per Share</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.
4.	(Murnianingsih, 2021)	“Pengaruh ROE, EPS, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Pada ISSI Periode 2014-2019”	<i>Earning Per Share</i> (EPS) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi pada ISSI periode 2014-2019.
5.	(Kurniawan et al., 2020)	Pengaruh DPS, EPS, Inflasi, Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i>	Hasil penelitian diperoleh secara parsial dengan kesimpulan yaitu <i>dividend per share</i> (DPS) dan <i>earning per share</i> (EPS) membawa pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan <i>consumer goods</i> di Bursa Efek Indonesia.

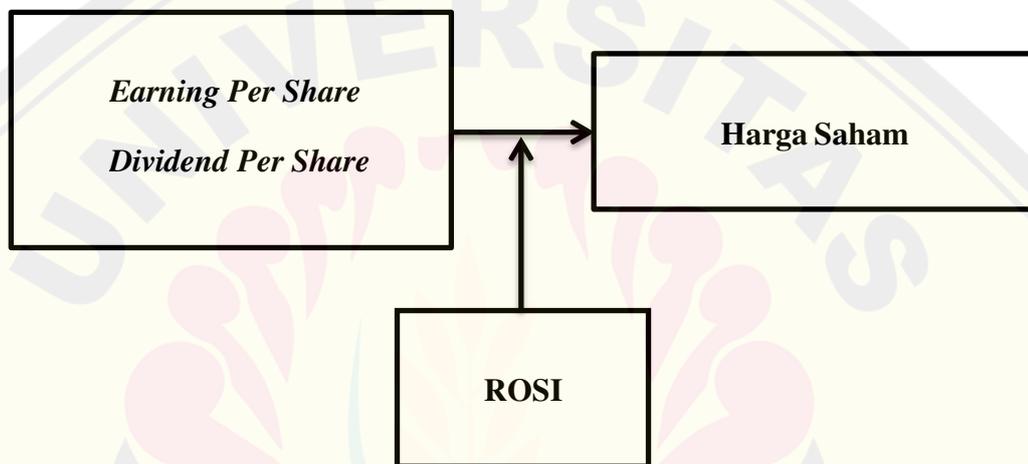
Penelitian terdahulu yang pertama berjudul “Pengaruh *Dividen Per Share* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia terdapat pengaruh *dividend per share* dan *earning per share* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di BEI yang dikaitkan dengan teori *bird in the hand theory* yang dikemukakan oleh Gordon yang berpendapat bahwa *Dividend Per Share* mempunyai nilai yang tinggi bagi investor daripada pendapatan modal. Penelitian terdahulu yang kedua berjudul Pengaruh *Earning Per Share* dan

Devidend Per Share terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 menarik suatu hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan *Devidend Per Share* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45 di BEI periode 2012-2016. Kemudian penelitian terdahulu yang berjudul Pengaruh Earning Per Share dan Dividend Per Share terhadap Harga Saham PT Wijaya Karya TBK mengarah ke perubahan *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap terhadap perubahan harga saham. Sedangkan perubahan *Devidend Per Share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Penelitian terdahulu selanjutnya “Pengaruh ROE, EPS, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Pada ISSI Periode 2014-2019” menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi pada ISSI periode 2014-2019. Lalu selanjutnya untuk penelitian terdahulu dengan judul Pengaruh DPS, EPS, Inflasi, Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang berdasarkan hasil penelitian secara parsial, maka dapat diambil beberapa simpulan yaitu *dividend per share* (DPS) dan *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa masih terdapat inkonsistensi mengenai *Earning Per Share* maupun *Devidend Per Share* berpengaruh terhadap perubahan harga saham sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini tetapi dengan pengembangan suatu penelitian yang memasukkan *Return On Shareholder Investment* ke dalam penelitian sebagai wujud pengembangan dari penelitian terdahulu. Pada penelitian ini terdapat kesamaan variabel independen dan beberapa proksi yang sama pula. Namun, tahun penelitian dan objek yang akan diteliti berbeda dengan penelitian sebelumnya.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini menjelaskan apakah ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *dividend per share* dan *earning per share*, sedangkan untuk variabel dependennya adalah harga saham dengan memasukkan *Return On Shareholders Investment* (ROSI) sebagai variabel moderasi yang akan memperkuat atau memperlemah variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah kerangka konseptual dari penelitian ini:



Penelitian ini menggunakan variabel, sebagai berikut:

1. Variabel independen disebut juga variabel bebas yang sifatnya mempengaruhi variabel dependen. Variabel-variabel tersebut terdiri dari:
 - X1 : *Earning Per Share* dengan ROSI sebagai Variabel Moderasi
 - X2 : *Dividend Per Share* dengan ROSI sebagai Variabel Moderasi
2. Variabel dependen disebut juga variabel terikat yang sifatnya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel tersebut berupa Harga Saham.
3. Variabel moderasi yaitu variabel yang memoderasi hubungan variabel independen dan dependen yang sifatnya bisa memperkuat atau bisa juga memperlemah, yaitu *Return On Shareholders Investment*.

2.4 Hipotesis

Menurut Martono (2016, hal. 57) memberi pernyataan mengenai hipotesis dimana definisi hipotesis merupakan jawaban sementara dalam sebuah pernyataan penelitian. Adapun kebenarannya juga masih harus diuji. Hipotesis juga disebut rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis ini adalah bentuk proposisi yang keberlakuannya perlu diuji. Berdasarkan pernyataan yang telah dijabarkan pada rumusan masalah, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis *Earning Per Share* terhadap Harga Saham dengan ROSI sebagai variabel moderasi

Pada tinjauan pustaka yang dijelaskan sebelumnya, telah diketahui bahwa EPS merupakan jumlah laba yang akan diperoleh dari tiap lembar saham. Laba yang dimaksud adalah laba setelah pajak pada satu periode tertentu. Biasanya investor melirik EPS suatu perusahaan yang digunakan dalam menentukan keputusan berinvestasi. *Earning per share* yang tinggi tandanya perusahaan memiliki kinerja yang baik dan dianggap mampu membuat perusahaan menjadi sejahtera juga untuk pemegang sahamnya, sehingga *earning per share* yang tinggi dapat menjadi magnet bagi investor untuk berinvestasi dan meningkatkan harga saham.

Teori sinyal yang telah dijelaskan sebelumnya menyatakan bahwa dalam pengungkapan informasi terdapat kandungan informasi yang menjadi sebuah sinyal bagi para investor dan pihak lain untuk pengambilan keputusan ekonomi. Demikian juga pada *earning per share* yang posisinya tinggi merupakan sinyal bagi perusahaan dan pemegang saham dimana indikasi perusahaan yang bersangkutan memiliki kinerja yang baik. Hal ini adalah sebuah sinyal yang akan memicu untuk berinvestasi dan menaikkan tingkat saham perusahaan. Semua informasi yang tersedia mengenai nilai sebuah aset dicerminkan oleh pasar saham. Informasi yang berubah juga akan mengubah harga-harga saham. Nilai dan harga saham akan naik apabila muncul berita baik mengenai prospek suatu perusahaan. Setiap saat dan kapanpun itu, harga pasar merupakan perkiraan terbaik dari perusahaan

berdasarkan segala informasi yang tersedia sehingga kenaikan harga saham tersebut dijadikan berita yang baik untuk prospek perusahaan kedepan.

H_1 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham dengan ROSI sebagai pemoderasi.

2. Analisis *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham dengan ROSI sebagai variabel moderasi

Kebijakan dividen merupakan hal yang penting bagi investor karena berguna untuk menentukan kemakmuran investor. Perusahaan yang membagikan dividen diartikan mereka memberi informasi yang menjadi sinyal baik atas kinerja perusahaan masa mendatang. Dengan adanya pembagian *dividend per share* akan menarik minat investor juga meningkatkan harga saham.

Teori sinyal yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang membagikan sejumlah dividen menandakan (*signaling*) sebuah perusahaan memiliki kinerja yang baik di masa depan karena pembagian ini akan menarik investor sehingga harga saham perusahaan akan semakin meningkat. Hal tersebut juga diungkapkan dalam suatu penelitian terkait teori yang dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Litner yang berbunyi, “kebijakan dividen menimbulkan pengaruh positif terhadap harga pasar saham. Apabila dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, maka semakin tinggi pula harga pasar saham, begitu juga sebaliknya.” Terjadinya hal ini dikarenakan pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor (Lilianti, 2018). Berdasarkan kajian teori sebelumnya yang menjelaskan nilai dan harga saham akan naik apabila muncul berita baik mengenai prospek suatu perusahaan. Dividend berperan sebagai informasi yang tersedia bagi pemegang saham karena pembagian dividen yang diberikan akan berguna bagi pemegang saham untuk memperoleh pengembalian investasi.

H_2 : *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh terhadap harga saham dengan ROSI sebagai pemoderasi.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Di dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:13) dalam Satria. et al., (2017:57), penelitian kuantitatif ialah sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, metode ini berguna untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan LQ45 dalam Biggest Capitalization yang tercantum di dalam Bursa Efek Indonesia atau *website* www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan *non probability sampling* dengan metode *sampling purposive*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:124) dalam Asyari (2020). Pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Lilianti, 2018). Berdasarkan definisi yang telah disampaikan, teknik *purposive sampling* yang penulis gunakan memiliki pertimbangan, sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan yang tergabung dalam LQ45 dan merupakan perusahaan yang tercantum dalam lima puluh *biggest capitalizatuion market* di *website* IDX (Bursa Efek Indonesia).
2. Perusahaan melakukan pembayaran dividen tunai secara rutin dalam dua tahun yang akan dilakukan penelitian, yaitu di tahun 2019 dan 2020.
3. Perusahaan memiliki data lengkap berupa *earning per share*, *dividend*, *closing price*, dan *market value of earning reinvested*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Pada data primer, dilakukan pengumpulan data dari suatu kelompok atau individu yang dijadikan sebagai responden, seperti melalui wawancara, kuesioner, dan observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari pihak atau lembaga yang menerbitkan/mempublikasi/menyediakan data sekunder tersebut, bisa juga diperoleh langsung dari perpustakaan, penerbit, atau internet serta dihitung dengan formula tertentu. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sekunder dimana data diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia.

3.4 Definisi Operasional

1. *Dividend per share* (DPS) sebagai variabel independen (X1) adalah bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham atau investor. Besarnya laba yang akan dibagikan ditetapkan melalui keputusan kebijakan dividen. Kebijakan dividen juga merupakan keputusan terakhir bagi manajer keuangan untuk meningkatkan kekeyaannya dan kinerja para pemegang saham (Andriana, 2022).

$$DPS = \frac{\text{Jumlah dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

2. *Earning Per Share* (EPS) yang merupakan variabel dependen (X2) merupakan laba bersih yang dihasilkan setelah bunga dan pajak yang akan dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang diterbitkan (Andriana, 2022).

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3. Harga saham merupakan variabel Y, adalah harga yang terjadi di dalam pasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar dengan pertimbangan permintaan dan penawaran saham di pasar modal dalam periode tertentu (Setianingse & Hidayat, 2020). Indikator yang digunakan adalah *closing price* yakni setelah terbitnya laporan keuangan.
4. *Return On Shareholders Investment* adalah menurut Subramanyam dan John J. Wild (2013:162) dalam Ramadhan (2020:19), *Return On Shareholders Investment* (ROSI) merupakan suatu ukuran dari keseluruhan profitabilitas bisnis dimana melakukan perhitungan dengan menjumlahkan deviden ditambahkan dengan nilai wajar dari pendapatan yang diinvestasikan kembali yang dibagi dengan harga saham.

$$\text{ROSI} = \frac{\text{Dividends} + \text{Market Value of Earnings Reinvested}}{\text{Share Price (Cost)}}$$

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini melakukan teknik analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan regresi linier berganda, penulis melakukan uji asumsi klasik dapat dipergunakan sebagai syarat yang harus terpenuhi dalam regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Tidak hanya itu, perlu dilakukan model MRA untuk mengetahui interaksi antara variabel bebas dengan moderasi. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah, sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengujian yang berisi gambaran atau deskripsi dari suatu data dengan meliputi, nilai rata-rata (*mean*), nilai minimal dan maksimal (Ghozali, 2009:19).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian data apabila penelitian yang dilakukan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang menghasilkan data yang akan digunakan dalam model regresi apakah berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009:147). Pendeteksian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan cara menganalisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik yang digunakan dalam pengujian normalitas data adalah grafik normal probability plot. Apabila posisi data berada di sekitar garis diagonal, maka data tersebut normal dan apabila data menyebar dengan tidak berada disekitar garis diagonal, maka data berdistribusi tidak normal. Uji statistik untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan melalui uji Kolmogrov-smirnov. Jika nilai uji Kolmogrov-smirnov lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka data tersebut dianggap normal (Ghozali, 2009:152).

2. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas akan menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009:129). Heteroskedastisitas dapat diketahui melalui beberapa cara, salah satunya dengan melihat pola grafik regresi atau metode scatterplot. Jika variabel independen signifikan secara statistik memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, maka diindikasikan adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2009:129). Jika signifikansi berada di

atas tingkat kepercayaan 5%, maka tidak mengandung atau tidak adanya heteroskedastisitas.

3. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Apabila saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel bebas adalah sama dengan nol (0). Berikut ini adalah cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi (Ghozali, 2009:95):

a. Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*.

Model regresi yang bebas multikolerasi adalah:

- Mempunyai angka *Tolerance* diatas ($>$) 0,1
- Mempunyai nilai VIF di bawah ($<$) 10

b. Mengkorelasi antar variabel independen, apabila memiliki korelasi yang sempurna (lebih dari 0,5), maka terjadi problem multikolinearitas dan juga sebaliknya.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi melakukan pengujian pada model regresi linier mengenai apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Munculnya autokorelasi dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2009:99). Tidak terjadi autokorelasi jika diagnose menunjukkan angka Durbin Watson (DW) berkisar antara $du < dw < 4-du$ (Ghozali, 2009:100-101).

3.5.3 Uji Model

1. Uji – F

Uji statistic F menguji apakah model yang digunakan layak atau tidak layak untuk dilakukan analisis, biasanya dilihat pada signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan $\alpha = 0,05$ dan jika $\text{sig.} \leq \alpha = 0,05$, maka model layak untuk dianalisis, sedangkan jika ditolak adalah $\text{sig.} > \alpha = 0,05$, maka model tidak layak untuk dianalisis.

2. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil tandanya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang digunakan dalam memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009:87).

Koefisien determinasi memiliki kelemahan dalam penggunaannya, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimaksudkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tanpa memerdulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Maka, cukup banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 (*Adjusted R Square*) pada saat melakukan evaluasi yang manakah model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 yang dapat naik atau bisa turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2009:87).

3.5.4 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda ini melakukan pengukuran atas pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel independen dengan

variabel dependen. Model persamaan pada analisis regresi adalah, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan: Y = Harga Saham
 α = Konstanta
 $\beta_{1,2}$ = Penaksiran koefisien regresi
 X1 = *Earning Per Share* (EPS)
 X2 = *Dividen Per Share* (DPS)
 e = standar eror

3.5.5 Uji-t

Uji-t merupakan pengujian yang akan mengukur sejauhmana pengaruh masing-masing variabel baik *Earning Per Share* maupun *Dividend Per Share*. Pembuktian hipotesis apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat digunakan Uji-t guna menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah langkah-langkahnya:

a. Merumuskan hipotesis

Ho : $\beta_1, \beta_2 = 0$: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara DPS dan EPS terhadap Harga Saham secara parsial.

Ho : $\beta_1, \beta_2 \neq 0$: Ada pengaruh yang signifikan antara DPS dan EPS terhadap Harga Saham secara simultan.

b. Maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Ha : diterima bila sig. $\leq \alpha = 0,05$

Ha : ditolak bila sig. $> \alpha = 0,05$

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan yang berada dalam lingkup LQ45. Sampel yang akan diteliti totalnya berjumlah 42 perusahaan, namun terdapat tiga perusahaan yang datanya outlier sehingga dikeluarkan dari model penelitian sehingga untuk selanjutnya total data yang akan diteliti sebanyak 36 data. Tujuan dilakukannya analisis statistik deskriptif ini guna memberi gambaran mengenai distribusi dari perilaku data sampel penelitian dengan melihat kolom minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel baik independen maupun dependen. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif untuk 36 data yang diuji:

Tabel 4.1.1 Analisis Deskriptif

Earning Per Share	43.7	1131.4	383.236	318.4003
Dividend Per Share	20.2	773.5	182.621	201.3169
Harga Saham	6.5	50.6	23.654	11.6749
ROSI	.005	.080	.02529	.017166

Statistik deskriptif adalah cara yang digunakan untuk melakukan analisis data lewat pendeskripsian data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan tidak bermaksud mengasumsikan sebuah kesimpulan yang berlaku secara general atau umum (Sugiyono, 2020:147). Deskripsi statistik yang dilakukan menyajikan angka rata-rata, median, kisaran, dan standar deviasi.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari empat bagian, yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

Uji Normalitas

Tabel 4.2.1 Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
Keterangan	Data berdistribusi secara normal

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah variabel atau model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal. Pada uji normalitas ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan dasar pengambilan keputusan, dimana jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data residu adalah berdistribusi tidak normal, sedangkan $> 0,05$ data residu berdistribusi normal.

Berdasarkan pengujian normalitas Kolmogorov-Smirnov Test, nilai Asymp. Sig pada tabel di atas menunjukkan angka 0,200 yang dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 maka dari pengujian normalitas sifat data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2.2 Uji Mutikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Earning Per Share	.519	1.926
Dividend Per Share	.520	1.924
ROSI	.743	1.347

Pada uji multikolinearitas, variabel yang masuk ke dalam tabel memiliki nilai tolerance yang lebih dari 0,100, yaitu:

- a. EPS Sebesar 0,519,
- b. DPS sebesar 0,520, dan
- c. ROSI sebesar 0,743.

Begitu pula pada nilai VIF yang kurang dari 10,00 yaitu:

- a. EPS sebesar 1,926,
- b. DPS sebesar 1,924, dan
- c. ROSI sebesar 1,347.

Berdasarkan pengambilan keputusan sesuai dengan tolerance value kurang dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada seluruh variabel.

Uji Heterokedastisitas

Pada bagian ini merupakan uji heterokedastisitas yang tujuan dilakukannya uji ini adalah menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians maupun residu dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada umumnya, data *crosssection* memiliki situasi heterokedastisitas karena mencakup data kecil, sedang, dan besar (Ghozali, 2016).

Tabel 4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Variabel	T	Sig.
Earning Per Share	-.649	.521
Dividend Per Share	-.967	.341
ROSI	.093	.926

Berdasarkan uji heterokedastisitas menggunakan Park Test, variabel yang masuk dalam model memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 mulai dari EPS, DPS, dan ROSI sehingga tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau asumsi uji heterokedastisitas sudah terpenuhi.

Uji Autokorelasi (Run Test)

Uji autokorelasi yang ditunjukkan menggunakan uji Durbin Watson dengan ketentuan, sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif jika DW di bawah -2
- Tidak terjadi autokorelasi jika DW ada di antara -2 dan +2
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2

R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
.649	.616	2.173

Berdasarkan data Durbin Watson yang telah diolah oleh penulis, menunjukkan bahwa Durbin Watson memiliki nilai sebesar 2,173. Nilai ini berada di atas +2. Artinya, terjadi autokorelasi negatif atau tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.3.4 Uji Autokorelasi

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,128
Keterangan	Data tidak terjadi gejala autokorelasi

Kemudian untuk memastikan, berdasarkan pengujian autokorelasi menggunakan Run Test, dapat dilihat bahwa Asymp. Sig menunjukkan angka 0,128 yang dimana nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga data tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.3 Analisis Regresi

Analisis Regresi Hipotesis Pertama

Tabel 4.3.1 Analisis Regresi Hipotesis Pertama

R Square	Adjusted R Square
.127	.045

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share * ROSI, ROSI, Earning Per Share

Berdasarkan tabel koefisien determinasi atau kolom Adjusted R Square menunjukkan nilai sebesar 0,045 yang artinya 4,5% variasi Y atau harga saham dapat dijelaskan oleh variabel Earning Per Share, Return On Shareholders Investment, dan Moderat 1 (Earning Per Share * ROSI). Sedangkan sisanya sebesar 95,5% (100%-4,5%) dijelaskan oleh sebab lainnya di luar model.

Uji F

Nilai F	Signifikansi
1.550	.221

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Earning Per Share * ROSI, ROSI, Earning Per Share

Berdasarkan uji Anova atau uji Signifikansi Simultan (uji F), nilai dari F hitung pada kolom F menunjukkan nilai sebesar 1,550 dengan tingkat signifikansi 0,221. Nilai signifikansi ini berada di atas 0,05, maka model regresi yang digunakan Earning Per Share, ROSI, dan Moderat 1 (Earning Per Share * ROSI) secara bersama-sama atau simultan tidak mempengaruhi harga saham.

Uji T

Variabel	B	T	Sig.
Earning Per Share	-.018	-1.588	.122
ROSI	-295.385	-1.726	.094
Earning Per Share * ROSI	.487	.916	.366

Berdasarkan Uji T Statistik pada kolom unstandardized coefficients B menunjukkan nilai sebesar negative 0,018 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,122. Kemudian pada variabel Return On Shareholders Investment nilainya sebesar negative 295,385 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,094, dan pada variabel moderat 1 (Earning Per Share * ROSI) sebesar 0,487 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,366. Variabel moderat 1 (Earning Per Share * ROSI) merupakan interaksi antara Earning Per Share dan ROSI yang bernilai lebih dari 0,05 atau 0,366 menyimpulkan bahwa variabel Return On Shareholders Investment (ROSI) bukan merupakan variabel *moderating*.

Analisis Regresi Hipotesis Kedua

Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
.432 ^a	.187	.110

a. Predictors: (Constant), Dividend Per Share * ROSI, ROSI, Dividend Per Share

Berdasarkan uji Koefisien Determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,110 artinya sebesar 11% variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel Dividend Per Share, Return On Shareholders Investment, dan moderat 2

(Dividend Per Share * ROSI). Sedangkan sebesar 89% (100%-11%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Uji F Simultan

Nilai F hitung	2.447
Sig.	0.082

- a. Dependent Variable: Harga Saham
- b. Predictors: (Constant), Dividend Per Share * ROSI, ROSI, Dividend Per Share

Berdasarkan uji Anova atau uji statistic F simultan, menunjukkan nilai dari F hitung sebesar 2,447 dengan besar signifikansi 0,082. Dikarenakan signifikansi berada di atas 0,05 maka dikatakan bahwa Dividend Per Share, Return On Shareholders Investment, dan moderat 2 (Dividend Per Share * ROSI) secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh terhadap Y.

Uji T

Variabel	B	t	Sig.
Dividend Per Share	.019	1.013	.319
ROSI	-220.481	-1.436	.161
Dividend Per Share * ROSI	.121	.192	.849

Berdasarkan uji t statistic, bisa dilihat di kolom unstandardized coefficients B besar variabel Dividend Per Share adalah 0,019 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,319 lebih besar dari 0,05. Sedangkan variabel ROSI memberikan nilai koefisien parameter sebesar negative 220,481 dengan signifikansi sebesar 0,161 yang berada lebih dari 0,05. Dan variabel moderat 2 (Dividend Per Share * ROSI)

nilai koefisiennya sebesar 0,121 dengan tingkat signifikansi 0,849 lebih besar dari 0,05. Dari ketiga variabel yang menyajikan koefisiendi parameter bisa dilihat pada variabel moderat 2 (Dividend Per Share * ROSI) yang merupakan interaksi antara variabel Dividend Per Share dengan Return On Shareholders Investment menunjukkan nilai yang tidak signifikan. Artinya, variabel ROSI bukan merupakan variabel *moderating*.

4.4 Uji Residual

Variabel	T	Sig.
Harga Saham	-1.788	.083

Berdasarkan output uji residual di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,083 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ROSI tidak memoderasi hubungan EPS dan DPS terhadap harga saham.

4.5 Pembahasan Hipotesis

Return On Shareholders Investment Tidak Memoderasi Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Hasil Analisis Regresi menggunakan Uji Statistik T terhadap hipotesis pertama, Return On Shareholders Investment (ROSI) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,366 dengan t hitung sebesar 0,916. Berdasarkan pengujian tersebut, didapat sebuah kesimpulan bahwa variabel moderasi berupa Return On Shareholders Investment tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi Earning Per Share terhadap harga saham. Arti dari kesimpulan tersebut ialah hubungan antara Earning Per Share dengan harga saham tidak diperkuat atau diperlemah oleh Return On Shareholders Investment. Earning per share sendiri merupakan suatu ukuran yang biasa digunakan dalam mengukur keberhasilan terutama bagi para pemegang saham untuk memperoleh sebuah keuntungan dalam perusahaan. Biasanya earning per share yang posisinya besar akan membawa dampak bagi

perusahaan yaitu naiknya harga saham perusahaan tersebut, dan apabila Earning Per Share mengalami perubahan berupa penurunan bisa jadi harga saham juga cenderung turun.

Hal ini sejalan dengan sebuah penelitian yang menghasilkan pembahasan bahwa hubungan antara Earning Per Share dengan harga saham dapat dilihat melalui analisis rasio keuangan yang dilakukan baik oleh perusahaan maupun investor terhadap keadaan keuangan perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut menghasilkan laba. Dengan demikian tingginya laba yang didapatkan oleh perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan. Pada kesimpulannya peningkatan Earning Per Share akan menandakan keberhasilan dari suatu perusahaan dengan meningkatnya taraf kemakmuran investor dan investor akan terdorong untuk menambah jumlah modal yang ditanam pada perusahaan. Nilai Earning Per Share yang semakin tinggi membuat laba yang disediakan bagi pemegang saham akan semakin besar pula sehingga peningkatan laba ini akan membuat harga saham mengalami kenaikan (Lilianti,2018).

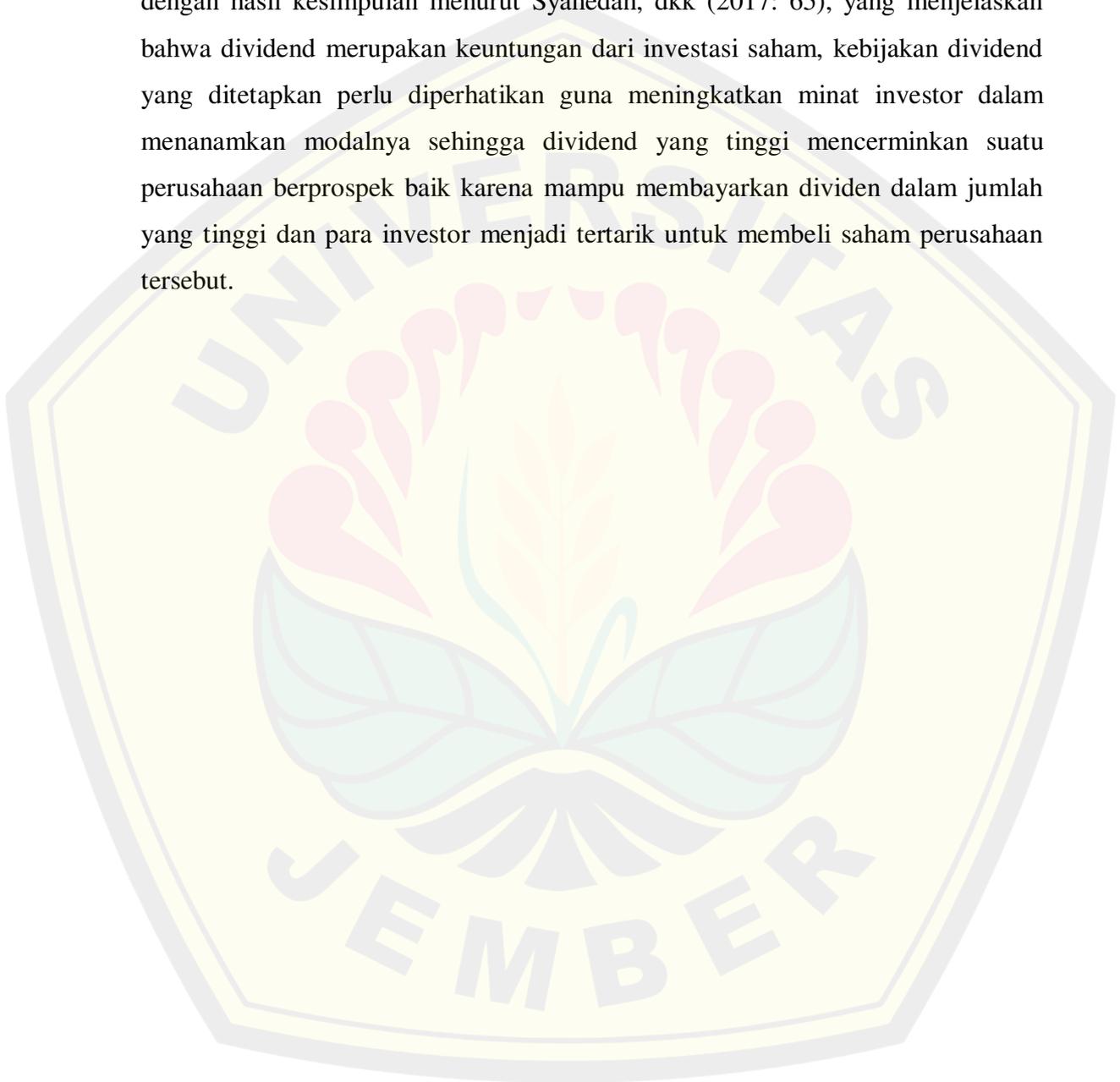
Sedangkan dalam hubungannya Return On Shareholders Investment dengan harga saham, variabel ini tidak memoderasi Earning Per Share terhadap harga saham baik itu memperkuat maupun memperlemahnya karena Return On Shareholders Investment ini merupakan rasio yang mengukur profitabilitas dari sebuah perusahaan atas pengembalian investasi pemegang saham. Menurut Pranowo (2009) dan Wicaksono (2007), tingkat pengembalian investasi yang dirasa cukup baik dapat mempengaruhi investor untuk membeli saham. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan. Data yang dihasilkan menunjukkan bahwa harga saham tidak dimoderasi oleh Return On Shareholders Investment karena terdapat faktor lain selain laju pengembalian investasi seperti penerimaan, nilai buku, dan aliran kas pada laporan keuangan (Yeung dkk., 2009),

Return On Shareholders Investment Tidak Memoderasi Dividend Per Share Terhadap Harga Saham

Hasil Analisis Regresi menggunakan Uji Statistik T terhadap hipotesis kedua, Return On Shareholders Investment (ROSI) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,849 dengan t hitung sebesar 0,192. Berdasarkan pengujian tersebut, didapat sebuah kesimpulan bahwa variabel moderasi berupa Return On Shareholders Investment tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi Dividend Per Share terhadap harga saham. Artinya adalah variabel Return On Shareholders Investment tidak memperkuat maupun memperlemah Earning Per Share terhadap harga saham. Pada pembahasan hipotesis pertama, telah dijelaskan secara garis besar mengenai Return On Shareholders Investment yang dimana variabel ROSI ini merupakan rasio laju pengembalian investasi oleh pemegang saham dengan asumsi tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menarik para investor untuk membeli saham perusahaan. Menurut Daljono (2013), teruntuk para pemegang saham sendiri, mereka yang tidak menyukai resiko akan memilih untuk menerima dividen dibandingkan dengan *capital gain*.

Capital gain merupakan besarnya keuntungan yang diperoleh investor setelah menjual kembali aset yang diinvestasikannya. Dividen lebih dipilih daripada *capital gain* karena dividen yang ada sekarang ini lebih tinggi daripada *capital gain* yang akan diterima pada masa mendatang (*bird in the hand theory*). Hal ini memunculkan kerangka pemikiran teoritis terkait kebijakan dividen yang tidak terpisah dari teori sinyal yang menyatakan bahwa investor akan memandang perubahan yang terjadi pada dividen sebagai prediksi laba dari manajemen. Terjadinya peningkatan dividen seringkali diikuti dengan perubahan harga saham sehingga para pemegang saham lebih memilih dividen dalam kaitannya dengan harga saham. Return On Shareholders Investment yang tidak memoderasi Earning Per Share terhadap harga saham kemungkinan besar karena variabel moderasi yang dimaksudkan tidak atau kurang relevan untuk digunakan investor atau pemegang saham dalam menilai kinerja perusahaan (Hutami, 2012).

Interaksi Return On Shareholders Investment dengan Earning Per Share belum bisa menciptakan nilai pasar sehingga belum bisa dikatakan dapat mengukur prestasi perusahaan yang bermanfaat bagi peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Pasalnya, Return On Shareholders Investment memasukkan dividen untuk acuan perhitungan. Namun, justru penelitian ini tidak sejalan dengan hasil kesimpulan menurut Syahedah, dkk (2017: 65), yang menjelaskan bahwa dividend merupakan keuntungan dari investasi saham, kebijakan dividend yang ditetapkan perlu diperhatikan guna meningkatkan minat investor dalam menanamkan modalnya sehingga dividend yang tinggi mencerminkan suatu perusahaan berprospek baik karena mampu membayar dividen dalam jumlah yang tinggi dan para investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.



BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**5.1 Kesimpulan**

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menguji adanya pengaruh Earning Per Share dan Dividend Per Share terhadap harga saham dengan pengembangan penelitian berupa Return On Shareholders Investment sebagai variabel moderasi yang merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlambat hubungan antara variabel independen dan dependen. Berdasarkan sampel yang digunakan terdiri atas 18 perusahaan dengan tahun penelitian 2019-2020, maka totalnya adalah 36 perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan pembahasan, yaitu Earning Per Share memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Begitu juga Dividend Per Share memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada variabel moderasi yaitu ROSI, variabel moderasi tersebut juga memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun terdapat hasil analisis yang menunjukkan apabila ROSI tidak dapat memoderasi hubungan antara Earning Per Share dan Dividend Per Share terhadap harga saham.

5.2 Keterbatasan

Penelitian yang telah dilakukan mempunyai beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Adanya pandemi Covid-19 terdapat data yang tidak tersedia pada laporan keuangan, contohnya data dividen.
2. Terdapat perusahaan yang tidak menampilkan laporan keuangan secara lengkap dan tidak menerbitkan laporan keuangan pada situs bursa efek.

5.3 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mencari variabel yang tersedia tiap tahunnya untuk memudahkan kelengkapan data penelitian, seperti mencari rumus dividen yang tidak ada menggunakan formula lainnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mencari data tidak hanya berasal dari bursa efek tetapi juga pada situs entitas mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, W. N., & Lestariningsih, M. (2017). Pengaruh Dps, Eps, Npm, Roa Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 6(9), 552–578.
- Andriana. (2022). *PENGARUH LABA PER LEMBAR SAHAM TERHADAP DEVIDEN PER LEMBAR SAHAM PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK*. 15(2), 9–25.
- Asyari, B. F. (2020). Pengaruh Eps Dan Dps Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(2).
- Fatmawatie, A. S. (2018). Pengaruh EPS dan DPS terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Pt Kereta Api Indonesia (Pt Kai) Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Kereta Api Kelas Eksekutif Taksaka*, 55, 1–95.
- Khairani, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam*, 5(2), 566–572.
- Kurniawan, A., Hermanto, R., & Asyari, B. F. (2020). Pengaruh DPS, EPS, Inflasi, Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(2), 1–95.
- Lilianti, E. (2018). Pengaruh Dividend Per Share (Dps) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ecoment Global*, 3(1), 12.
- Mujiono, H. P. (2017). Pengaruh CR , DER , ROA , dan EPS terhadap Harga Saham Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(3), 1–17.
- Nalsal, P., & Herlinasih. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 79–90.
- Oktavian, R. (2019). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Dividen Per Share (Dps) Terhadap Harga Saham Pt Wijaya Karya (Persero) Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(2), 156.
- Oktaviani, P. R., & Agustin, S. (2017). Pengaruh PER, EPS , DPS , DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(2), 1–17.
- Prahasdita, R. (2019). *Pengaruh Return on Assets (Roa), Debt To Total Assets Ratio (Dar), Price Book Value (Pbv), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Skripsi*.

- Ramadhan, A. (2020). ANALISIS PENGARUH ROSI, ROI, DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM. In *Skripsi*.
- Samudra, T. B., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). E-JRA Vol. 09 No. 02 Februari 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-Jra*, 09(02), 47–57.
- Satria., M. A. J., Sunaryo., H., & ABS., M. K. (2017). e-jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma Website: *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 51–69.
- Selvi, N., Parhusip, B., & Udjang, R. (2017). *PENGARUH DEVIDEND PER SHARE (DPS), EARNING PER SHARE (EPS) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERSERO YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017*. 159–169.
- Setianingse, U., & Hidayat, I. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Quick Ratio, Kurs Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11–20.
- Zulkifli, N. (2018). *PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), DIVIDEN PER SHARE TAHUN SEBELUMNYA , DEBT TO EQUITY RATIO (DER), PROFITABILITAS , DAN SIZE PERUSAHAAN TERHADAP DIVIDEN PER SHARE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR*, 3(2).





LAMPIRAN

Lampiran 1. Sampel Penelitian

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	ASII	PT. Astra International Tbk
3	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
4	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
5	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
6	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk
7	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk
8	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	EXCL	PT. XL Axiata Tbk
10	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
11	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
13	INKP	PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk
14	INTP	PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk
15	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
16	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk
17	TLKM	PT. Telkom Indonesia Tbk
18	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Lampiran 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Earning Per Share	36	43.7	1131.4	383.236	318.4003
Dividend Per Share	36	20.2	773.5	182.621	201.3169
Harga Saham	36	6.5	50.6	23.654	11.6749
ROSI	36	.005	.080	.02529	.017166
Valid N (listwise)	36				

Lampiran 3. Regresi Linear Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.805 ^a	.649	.616	7.2379	2.173

a. Predictors: (Constant), ROSI, Dividend Per Share, Earning Per Share

b. Dependent Variable: Harga Saham

Lampiran 4. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.451	3.023		12.389	.000
	Earning Per Share	-.035	.005	-.944	-6.493	.000
	Dividend Per Share	.059	.008	1.024	7.042	.000
	ROSI	-449.499	82.704	-.661	-5.435	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Lampiran 5. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3094.190	3	1031.397	19.688	.000 ^b
	Residual	1676.405	32	52.388		
	Total	4770.595	35			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROSI, Dividend Per Share, Earning Per Share

Lampiran 6. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Earning Per Share	.519	1.926
	Dividend Per Share	.520	1.924
	ROSI	.743	1.347

a. Dependent Variable: Harga Saham

Lampiran 7. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-4.0698275
	Std. Deviation	6.93828398
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.081
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 8. Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-4.33173
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	24
Z	1.522
Asymp. Sig. (2- tailed)	.128

a. Median

Lampiran 9. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.873	.667		5.804	.000
Earning Per Share	-.001	.001	-.150	-.649	.521
Dividend Per Share	-.002	.002	-.223	-.967	.341
ROSI	1.702	18.259	.018	.093	.926

a. Dependent Variable: LN_RES